

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




HUBUNGAN KOMUNIKASI DOSEN PEMBIMBING DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM MENYUSUN TUGAS AKHIR DI STIKES WIDYA DHARMA HUSADA TANGERANG

Tria Monja Mandira^{1*}, Via Rina Efenti², Siti Chasani³

¹3 Dosen Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²Mahasiswa Jurusan S1 Keperawatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Name E-mail: triamonjamandira@wdh.ac.id</p>	<p><i>According to WHO data from 2013, the prevalence of stress events is quite high, with nearly 350 million individuals globally experiencing stress, and it is a disease ranked fourth in the world). The goal of this study is to find a link between supervisor communication and nursing students' stress levels while working on their final project at STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. This is a quantitative research method which uses a descriptive analytic research design with a cross-sectional research design. The total respondents in this study was 126 students, with the sampling technique used in this study being probability sampling, sampling using the Proportionate Stratified Random. Sampling method with the goal of determining the correlation between the independent variable and the dependent variable, and the data used in this study being a questionnaire via Google Form. The results showed that students who communicated well with their supervisors were 78 students (61.9%) with moderate stress levels, 46 students (36.5%), while students who communicated adequately with their supervisors were 48 students (38.1%) with 29 moderate stress levels students (23.0%). Based on the results of statistical tests using the Chi Square test, $p\text{-value} = 0.049 < \alpha = (0.05)$. Thus, it can be concluded that H_a is accepted, implying that there is a correlation between supervisor communication and nursing students' stress levels when preparing their final project at STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.. Suggestions from the results of this research are expected that educational institutions can improve and determine various educational programs that can disseminate information about good student lecturer communication and minimize stress levels on students so that it is expected that student communication during final project guidance will be good and stress levels will decrease..</i></p>
<p>Keywords: <i>Communication with lecturer_1 Stress level_1 Thesis student_2</i></p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Data WHO Tahun 2013 menunjukkan tingkat stress masyarakat di dunia tergolong cukup tinggi, populasinya sebanyak 350 juta dari total seluruh masyarakat di dunia dan menduduki peringkat ke-4 di dunia). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara komunikasi dosen pembimbing dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Jenis studi ini adalah riset kuantitatif berbentuk deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 126 mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam</p>
<p>Kata Kunci: Komunikasi dosen pembimbing_1 Tingkat stress_2 Mahasiswa Menyusun tugas akhir_3</p>	

	<p>penelitian ini yaitu teknik probability sampling, pengambilan sampel dengan metode proportional stratified random sampling. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, alat ukur yang digunakan untuk data pengumpulannya adalah kuesioner melalui google form. Hasil penelitian diperoleh mahasiswa yang berkomunikasi dengan dosen pembimbing baik sebanyak 78 mahasiswa (61.9%) dengan tingkat stres sedang berjumlah 46 mahasiswa (36.5%), Sedangkan mahasiswa yang berkomunikasi cukup dengan dosen pembimbing sebanyak 48 mahasiswa (38.1%) dengan tingkat stres sedang sebanyak 29 mahasiswa (23.0%). Hasil uji bivariat menggunakan uji chi-kuadrat menunjukkan bahwa $p = 0,049 < \alpha = (0,05)$. Jadi berarti H_0 diterima yaitu ada hubungan antara komunikasi supervisor dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan saat penulisan skripsi di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Saran yang ditujukan untuk institusi Pendidikan yaitu diharapkan dapat meningkatkan dan menentukan berbagai program Pendidikan yang dapat menyebarkan informasi tentang komunikasi dosen mahasiswa yang baik dan meminimalkan tingkat stres pada mahasiswa sehingga diharapkan komunikasi mahasiswa saat bimbingan tugas akhir akan baik dan tingkat stres akan menurun.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Stres merupakan reaksi tubuh ketika dihadapkan pada ancaman, tekanan, atau perubahan. Menurut P2PTM Kemenkes RI (2018). Mahasiswa yang menyusun skripsi mengalami stres karena tidak mampu mengatasi tantangan yang dihadapinya. Prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir 350 juta orang secara global mengalami stres, stres ini merupakan gangguan mental peringkat keempat di dunia (WHO, 2013).

Menurut Riskesdas (2018) kejadian gangguan emosional ini banyak terjadi pada penduduk berusia 15 tahun ke atas, prevalensinya meningkat pada Tahun 2013-2018 dari 6% menjadi 9,8%. Berdasarkan penelitian Ilustri (2017) teridentifikasi kejadian stres yang rendah sebanyak 29 Mahasiswa atau 52% dan kejadian stress yang tinggi ditemukan sebanyak 27 Mahasiswa atau 48%. Hal ini disebabkan oleh penyebab internal dan penyebab eksternal. penyebab internal terdapat tingkat kemampuan maupun tingkat intelegensi mahasiswa. Kemudian desakan dari keluarga, tuntutan kampus, maupun masalah keuangan merupakan penyebab eksternalnya (Broto, 2016). Mahasiswa mengalami stres saat menyusun skripsi memerlukan bantuan dosen pembimbing untuk menyelesaikan skripsi, suatu bentuk pemecahan

masalahnya yaitu komunikasi yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing sehingga hubungan antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang baik dapat memperlancar tugas mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Komunikasi adalah proses pemindahan informasi, pikiran, pengetahuan dan gagasan dari komunikator kepada komunikator (Walgito, 2011). Mahasiswa menulis skripsi mereka di bawah tanggung jawab dua dosen pembimbing, dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pendamping. Bagi mahasiswa yang sedang dalam proses penulisan skripsi, peran dosen pembimbing sangatlah penting. Dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang konstruktif tentang teknik penulisan, isi, dan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi dan calon mahasiswa selama mengerjakan skripsi. Dosen pembimbing berhak memberikan saran perbaikan terhadap penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah arahannya (Darmono dan Ani, 2014).

Hasil penelitian komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing menurut made pramesti dan luh kadek (2019) menyatakan komunikasi interpersonal antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi yang menyelesaikan

skripsi tergolong tinggi karena responden seringkali memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi, yaitu sebesar 61%. Berdasarkan penelitian Oktaviani Nggyu (2018) mengenai model komunikasi dosen pembimbing-mahasiswa keperawatan di Prodi Ners STIKes CHM-K diperoleh 28 orang (51,9%) atau lebih dari sebagian sudah memiliki komunikasi yang baik dengan pembimbingnya.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 10 mahasiswa keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang pada tanggal 03 Februari 2021. 7 dari 10 mahasiswa diantaranya mengatakan stres karena sulit mencari referensi, mendapat revisi banyak dari dosen pembimbing, komunikasi yang buruk dengan supervisor, supervisor sulit dihubungi, desakan orang tua untuk segera lulus. Karena dalam keadaan stress saat penulisan skripsi terdapat 5 responden yang mengalami gangguan

tidur, nafsu makan menurun, sering lelah, sakit kepala.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik pendekatan cross-sectional. Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus STIKes Widya Dharma Husada Tangerang pada bulan Mei-Juli tahun 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa keperawatan semester 8 STIKes Widya Dharma Husada Tangerang yang telah menyelesaikan draft tugas akhir, dengan jumlah total 186 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, pengambilan sampel sesuai dengan metode metode *stratified random sampling* sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 126 responden. Analisa Bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan antara komunikasi dosen pembimbing dengan tingkat stres mahasiswa.

HASIL

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
17-25 tahun (emaja akhir)	125	99.2%
26-35 tahun (dewasa awal)	1	0.8%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	84.9%
Perempuan	107	

Sumber : (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden adalah berusia 17-25 tahun (masa remaja akhir) yaitu sebanyak 125 responden (99.2%) dan hampir tidak ada berusia 26-35 tahun sebanyak 1 responden (0.8%). Sebagian besar reponden adalah perempuan sebanyak 107 mahasiswa (84.9%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 19 mahasiswa (15.1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan model komunikasi mahasiswa keperawatan dalam menyusun tugas akhir di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Model Komunikasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	78	61.9%
Cukup	48	38.1%
Total	126	100.0

Sumber : (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan model komunikasi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi lebih dari setengahnya berkomunikasi dengan baik yaitu 78 responden (61.9%) dan hampir setengahnya berkomunikasi dengan cukup 48 responden (38.1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyusun tugas akhir di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Tingkat stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Stres ringan	21	16.7%
Stres sedang	75	59.5%
Stres berat	30	23.8%
Total	126	100.0%

Sumber : (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa mengalami tingkat stres sedang yaitu 75 responden (59.5%), sebagian kecil mengalami stres berat 30 responden (23.8%), dan sebagian kecil mengalami stres ringan 21 responden(16.7%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyusun Tugas Akhir Di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

Komunikasi dosen pembimbing	Tingkat Stres						Total	P Value
	Stres berat		Stres ringan		Stres sedang			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	23	18.3%	9	7.1%	46	36.5%	78	61.9%
Cukup	7	5.6%	12	9.5%	29	23.0%	48	38.1%
Total	30	23.8%	21	16.7%	75	59.5%	126	100.0%

Sumber : (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh dari 78 responden ada 23 orang (18,3%) yang memiliki komunikasi dosen pembimbing baik dengan stress berat, 9 orang (7,1%) stress ringan, 46 orang (36,5%) stress sedang. Hasil uji statistik diperoleh $P = 0,049 < (0,05)$. Dengan demikian dapat

disimpulkan H_a diterima, artinya terdapat hubungan komunikasi antara supervisor dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan selama persiapan tugas akhir di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang tahun 2021.

PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Hasil analisa didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden adalah berusia 17-25 tahun (masa remaja akhir) yaitu sebanyak 125 responden (99.2%). Didukung oleh penelitian Ngguyu (2018) menunjukkan usia mahasiswa berkisar 21-24 tahun dengan presentase sebesar (70.4%). Disambung oleh penelitian Yafi (2019) terkait *tingkat stres mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan yogyakarta dalam menyusun skripsi tahun akademik 2018/2019*. Mengatakan bahwa responden yang berusia remaja akhir berusia 17-25 tahun dengan presentase sebesar (96.39%).

Sebagian besar responden berusia remaja akhir. Hal tersebut karena kebanyakan responden adalah mahasiswa yang langsung melanjutkan ke program sarjana, sementara responden lainnya adalah mahasiswa yang sedang kuliah sambil bekerja. Berdasarkan hal tersebut faktor usia berpengaruh terhadap tingkat stres mahasiswa selama menyusun skripsi karena semakin bertambah usia maka akan semakin tinggi pula tingkat stres yang dihadapi oleh mahasiswa. Penyebabnya yaitu ada tekanan sosial berupa pandangan masyarakat yang negatif, dan seiring bertambahnya usia siswa, tekanan dari teman sebaya yang sudah lulus dan tuntutan dari orang tua dapat mempengaruhi citra diri mereka. (Rozak,

2015). Hasil dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa berada pada tahap usia remaja akhir. Seseorang yang telah memasuki usia remaja akhir diharuskan mampu menentukan tugas dan tanggung jawab dalam hal belajar untuk mencapai harapan yang diinginkan.

Hasil analisa didapatkan bahwa sebagian besar reponden adalah perempuan sebanyak 107 mahasiswa (84.9%). Sejalan dengan penelitian Ulum (2018) tentang *hubungan sikap dengan tingkat stres mahasiswa dalam penyusunan skripsi pada semester VIII STIKES ICME JOMBANG* yang menunjukkan hasil bahwa frekuensi perempuan sebagian besar (55.8%). Hal ini senada dengan penelitian Ambarwati (2017), tentang *gambaran tingkat stres mahasiswa*. Berdasarkan temuan penelitian, jenis kelamin perempuan lebih dominan mengalami stres sedang dan berat, sebanyak 34 siswa (33,6%) mengalami stres sedang dan sebanyak 19 siswa (18,8%) mengalami tingkat stres paling ringan pada jenis kelamin laki-laki. Wanita dua kali lebih mungkin mengalami stres dibandingkan pria. Perbedaan antara pria dan wanita meliputi perbedaan hormonal serta perbedaan stresor psikososial.

Dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan beresiko lebih besar mengalami tingkat stres dari jenis kelamin laki- laki karena terdapat

perbedaan hormonal dan perbedaan stresor psikososial dan sebagian besar jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa bidang kesehatan lebih banyak diminati oleh perempuan. Berdasarkan data yang didapat di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang mahasiswa jurusan keperawatan memiliki mayoritas berjenis kelamin perempuan.

2. Model Komunikasi

Berdasarkan tabel mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan model komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing lebih dari setengahnya berkomunikasi dengan baik yaitu 78 mahasiswa (61.9%) dan hampir setengahnya komunikasi yang cukup 48 mahasiswa (38.1%).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh ilustris (2017) mengenai hubungan antara komunikasi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa kesehatan masyarakat tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 56 mahasiswa kesehatan masyarakat STIK Bina Husada dijadikan subjek penelitian, terdapat 29 Mahasiswa (52%) yang melakukan komunikasi baik. Menurut Arni (2016) mengemukakan bahwa komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara pengirim dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Komunikasi dosen pembimbing mahasiswa adalah

interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai upaya menyelesaikan skripsi. Dalam interaksi tersebut mahasiswa menyampaikan ide-ide dalam skripsi tersebut, selanjutnya dosen pembimbing melakukan bimbingan dengan memeriksa skripsi yang sudah di kerjakan oleh mahasiswa dan kemudian memberikan arahan serta masukan untuk dilakukan perbaikan (Faela, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa lebih dari sebagian besar dosen pembimbing mahasiswa mengalami komunikasi baik karena dalam proses bimbingan tersebut mahasiswa atau dosen pembimbing saling memberikan umpan balik dimana dosen pembimbing tidak hanya mencoret skripsi mahasiswa tetapi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya ataupun menjelaskan skripsi yang telah dikerjakannya sehingga dosen pembimbing maupun mahasiswa memberikan respon sebagai umpan balik yang disampaikan.

3. Tingkat Stres

Tingkat stres diperoleh hasil yaitu lebih dari setengahnya mahasiswa mengalami tingkat stres sedang yaitu 75 responden (59.5%) dan sebagian kecil stres ringan 21 responden (16.7%). Hal ini sesuai dengan penelitian Mayasari dan Susilawati (2019) tentang peran komunikasi interpersonal dan pemecahan masalah yang berorientasi pada

stres pada mahasiswa Universitas Udayana yang menulis skripsi Penelitian yang dilakukan pada 83 mahasiswa dikategorikan mengalami stres sedang sebanyak 53 (63.9%) mahasiswa. Menurut penelitian Marbun dan Arneliwati (2017), hasil penelitian tentang stres mahasiswa yang menulis skripsi menunjukkan bahwa hingga 67 responden (91,8%) yang diteliti memiliki tingkat stres sedang, hingga 3 responden (4,1%) menderita stres berat. stres dan hingga 3 responden (4,1%) menderita stres ringan. Menurut Ambarwati (2017), ia menjelaskan bahwa stres selama penyusunan akhir proyek dapat disebabkan oleh berbagi faktor eksternal dan internal. Stres sering terjadi karena beban yang berlebihan. Selain itu, Mahasiswa tidak dapat menghindari tekanan dari banyak tanggung jawab seperti pekerjaan rumah, tugas kuliah yang harus segera diselesaikan. Mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat stress lebih tinggi karena tidak hanya mempelajari mata pelajaran tetapi juga harus menyelesaikan proyek akhir studi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa umumnya mahasiswa mengalami stres sedang saat menyusun tugas akhir. Penyebabnya yaitu beban kuliah atau tugas kuliah yang terlalu banyak di masa *pandemic* karena pembelajaran dilakukan secara daring, hal inilah yang menjadi salah satu sumber

stres. Mahasiswa diharapkan mampu mengatasi stres dengan cara mahasiswa aktif mencari informasi dan bertanya kepada teman sebaya atau dosen untuk mengatasi masalah stres saat menyusun tugas akhir.

ANALISA BIVARIAT

Berdasarkan tabel hasil analisis diperoleh bahwa komunikasi dosen pembimbing yang mempengaruhi tingkat stres adalah mahasiswa yang komunikasi dosen pembimbing baik sebanyak 78 mahasiswa (61.9%) dengan tingkat stres sedang berjumlah 46 mahasiswa (36.5%), komunikasi dosen pembimbing baik dengan tingkat stres berat 23 mahasiswa (18.3%) dan komunikasi dosen pembimbing dengan tingkat stres ringan 9 mahasiswa (7.1%). Sedangkan mahasiswa yang berkomunikasi cukup dengan dosen pembimbing sebanyak 48 mahasiswa (38.1%) dengan tingkat stres sedang sebanyak 29 mahasiswa (23.0%), tingkat stres berat 7 mahasiswa (5.6%), dan tingkat stres ringan berjumlah 12 (9.5%) mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis dengan rumus Chi-square, maka hasil uji statistik analisis hubungan antara komunikasi supervisor dengan tingkat stres siswa diperoleh $P = 0,049$ dan $< \alpha = (0,05)$. Dengan demikian dapat disimpulkan H_a diterima, artinya terdapat hubungan komunikasi antara supervisor dengan

tingkat stres mahasiswa keperawatan selama persiapan tugas akhir di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Yulia (2015) tentang hubungan komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing skripsi dengan stres saat menulis skripsi untuk mahasiswa keperawatan STIKes Ranah Minang menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh $p = 0,016 < (0,05)$, dapat diketahui bahwa komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing skripsi memiliki hubungan yang signifikan terhadap stres penulisan skripsi untuk mahasiswa keperawatan di STIKes Ranah Minang Padang. Ngguyu (2018) juga menemukan bahwa berdasarkan hasil penelitiannya menggunakan uji chi-kuadrat yaitu $p\text{-value } 0,005 < (0,05)$ artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi supervisor dengan tingkat stres yang dialami mahasiswa perawat dalam proses penyusunan skripsi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi dosen pembimbing dengan tingkat stres dapat mempengaruhi dalam penyusunan tugas akhir mahasiswa. Dimana sebagian besar komunikasi baik mahasiswa mengalami stres sedang. Untuk itu diharapkan mahasiswa menjalin komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing, Hal ini akan

sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi mahasiswa jika mahasiswa yang menyusun skripsi dengan dosen pembimbing saling bekerja sama.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut yaitu :

1. Teridentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa, dari yang berusia 17-25 tahun (masa remaja akhir) yaitu sebanyak 125 responden (99.2%). Distribusi frekuensi jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 107 mahasiswa (84.9%).
2. Hasil penelitian dari 126 responden berdasarkan model komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing lebih dari setengahnya berkomunikasi dengan Baik yaitu 78 responden (61.9%) dan hamper setengahnya cukup 48 responden (38.1%).
3. Hasil penelitian dari 126 responden berdasarkan tingkat stres didapatkan hasil lebih dari setengahnya mahasiswa berada pada tingkat stres sedang yaitu 75 responden (59.5%)
4. Teridentifikasi hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai $P\text{-value} = 0.049 < 0,05$. Artinya H_0 diterima yaitu terlihat keterkaitan komunikasi dosen

pembimbing dengan tingkat stres mahasiswa keperawatan dalam menyusun tugas akhir di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.

SARAN

1. Bagi institusi kampus
Diharapkan institusi kampus dapat meningkatkan dan menentukan berbagai program pendidikan yang dapat menyebarkan informasi tentang komunikasi dosen mahasiswa yang baik dan meminimalkan tingkat stres pada mahasiswa sehingga diharapkan komunikasi mahasiswa saat bimbingan tugas akhir akan baik dan tingkat stres akan menurun.
2. Bagi mahasiswa
Bagi mahasiswa khususnya S1 keperawatan STIKes Widya Dharma Husada dengan adanya riset ini diharapkan dapat menjadi petunjuk informasi dan menambah pengetahuan. Hal ini diharapkan agar mahasiswa tetap berhubungan dan berkomunikasi yang baik dengan pembimbingnya. Mahasiswa perlu membangun kedekatan dengan pembimbing, mengembangkan persepsi positif terhadap pembimbing, dan membangun kepercayaan dengan pembimbing adalah semua langkah yang dapat dilakukan untuk memastikan proses

Tria Monja Mandira et al_Hubungan Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan

bimbingan berjalan dengan lancar. Cara mengatasi stres pada saat menyusun tugas akhir bagi mahasiswa adalah seperti mulai berolahraga, rekreasi, mendengarkan musik dan *support* dari orang terdekat seperti keluarga dan sahabat sehingga akan membangun jiwa yang positif bagi mahasiswa sehingga mampu mengatasi stres dengan baik pada saat menyusun tugas akhir yang dirasa berat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat penyebab lain stres bagi mahasiswa yang menulis skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, p. d., pinilih, s. s., & Astuti, r. t. (2019). *Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 5(1), 40-47. Diakses 03 februari 2021

Broto, H. D. F. C. (2016). *Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi (Studi Kasus Pada Salah Satu Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diakses pada tanggal 16 Februari 2021

Ilustri, I. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Dengan Stress Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Tahun 2017. Proceeding of The URECOL,

139-146. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021

Imas. M., & Nauri, T. A (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan [5] Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Badan [15] Pengembangan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan*. Diakses tanggal 20 Maret 2021

Julianti, R., & Yulia, A. (2015). *Hubungan Komunikasi Antara Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa S 1 Keperawatan Stikes Ranah Minang Tahun 2015*. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(2), 57-62. Diakses pada tanggal 10 Februari 2021

Kemendes, (2018) *Apakah Stress Itu*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographyc-p2ptm/stress/apakah-stres-itu>. Diakses 05 Februari 2021

Mayasari, M. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). *Peran Komunikasi Interpersonal Dan Problem Focused Coping Terhadap Stres Mahasiswa Universitas Udayana Yang Sedang Menyusun Skripsi*. Jurnal Psikologi Udayana, 88-98. Diakses 18 maret 2021

Ngguyu, o. (2018). *Hubungan Komunikasi Dosen Pembimbing Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyusun Tugas Akhir Di Prodi Ners Stikes Chmk (Doctoral Dissertation, Universitas Citra Bangsa)*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2021